

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di desa mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meningkat, pertumbuhan ekonomi dan kemajuan perekonomian desa tidak lepas dari perannya lembaga keuangan yang meningkatkan kemandirian masyarakat desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah Lembaga keuangan yang ada di lingkungan desa adat di Provinsi Bali. Kemampuan LPD salah satunya tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas, piutang, aktiva, utang dan modal yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengatur mengelola kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, likuiditas sehingga memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menurut Munawir (2014:33), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan (Kasmir, 2021:115). Profitabilitas suatu perusahaan tidak hanya tercermin dari keuntungan saja, namun bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefektifkan seluruh aset yang ada yang digunakan dalam operasionalnya untuk memaksimalkan keuntungan. Keberadaan profitabilitas pada sektor perbankan memegang peranan penting bagi pemilik, deposan, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, dan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut berkinerja baik dan kegiatan usahanya akan meningkat karena operasionalnya

efektif dan efisien (Sartono, 2015:123). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA adalah salah satu indikator profitabilitas terbaik. Penting bagi industri perbankan dibandingkan dengan indikator profitabilitas lainnya (Sudarsana dan Suarjaya, 2019). ROA adalah rasio yang menunjukkan Pengembalian jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2021:201). Semakin besar ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungannya. Semakin banyak prestasi yang diraih maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Penggunaan aset, oleh karena itu ROA digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur kinerja perusahaan (Hendiartha, 2015).

Table 1.1
Total Laba Bersih, Total Aktiva dan Return On Asset LPD se - Kecamatan Mengwi periode 2021 - 2023

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	ROA %
1	2021	26,011,081	1,246,677,962	2.09%
2	2022	29,168,762	1,374,066,007	2.12%
3	2023	32,160,422	1,661,963,329	1.94%

Sumber : LPLPD Kecamatan Mengwi

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa ROA LPD di Kecamatan Mengwi pada tahun 2021 tercatat sebesar 2,09 persen, meningkat menjadi 2,12 persen pada tahun 2022, namun kembali turun menjadi 1,94 persen di tahun 2023. Sementara itu, total laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023, sedangkan total aktiva terus meningkat, dimulai dari Rp 1.246.677.962 pada tahun 2021 dan bertambah setiap tahunnya hingga 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih dan total aktiva LPD meningkat, ROA justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara

pertumbuhan aktiva yang besar dengan laba yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan LPD Kecamatan Mengwi cenderung kurang efisien. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa LPD mungkin mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba yang lebih besar, yang dapat menjadi tanda bahwa pengelolaan aktiva dan operasional LPD perlu diperbaiki. Dalam konteks LPD Kecamatan Mengwi, meskipun aktiva terus bertambah, penurunan ROA menunjukkan bahwa aktiva yang semakin besar tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang sebanding. Hal ini dapat memperkuat peningkatan profitabilitas, LPD perlu lebih efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih optimal.

Disamping itu hal yang mempengaruhi profitabilitas adalah Kecukupan Modal. Kecukupan modal adalah tingkat modal yang dimiliki oleh suatu lembaga untuk mendukung operasional dan menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko kredit. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di LPD Mengwi, kecukupan modal di lembaga tersebut menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kegiatan operasional dan risiko kredit dari pemberian pinjaman. Perubahan dalam tingkat kecukupan modal ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti kebijakan manajemen dalam pengelolaan kas dan pemberian kredit, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang memengaruhi permintaan kredit dan tingkat risiko. Fluktuasi kecukupan modal ini berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan dan kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, fluktuasi modal juga dapat memengaruhi kinerja LPD, karena kecukupan modal yang rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sementara kecukupan modal yang terlalu tinggi bisa menunjukkan penggunaan modal yang tidak optimal. Oleh karena itu,

pengelolaan kecukupan modal yang tepat sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional LPD Mengwi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windari, dkk (2020), Suputri, dkk (2021), Sundari, dkk (2021), Dinayanti dan Adiputra (2022), Pradnyana, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga perkreditan desa (LPD). Sementara itu, Sukariani, dkk (2019), Likita (2022), dan Ariani dan Arelia (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, Suku bunga pinjaman juga memiliki pengaruh profitabilitas. Suku bunga pinjaman adalah biaya yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank atas penggunaan dana yang dipinjam. Nasabah yang mengambil kredit dengan jangka waktu tertentu akan dikenakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank. Besaran suku bunga yang ditentukan oleh bank harus dibayar oleh nasabah setiap bulan selama periode pinjaman (Kasmir, 2021:167). Jika tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank tinggi, maka biaya yang harus dibayar oleh nasabah untuk meminjam uang juga akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit macet, yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur untuk membayar bunga yang tinggi. Besaran suku bunga biasanya ditentukan berdasarkan jumlah dana yang dipinjam dan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumawati (2019), Padnyasari, dkk (2019), menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga perkreditan desa (LPD). Sementara hasil penelitian Sari dan Sundari (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian Manuarsa dan Affandy (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran kas juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu lembaga atau perusahaan dapat mengelola kas yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban operasional dan jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari perputaran kas yang dimulai saat kas diinvestasikan sebagai modal kerja, yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki, semakin rendah perputarannya. Kasmir (2021.156) menyebutkan bahwa perputaran kas berfungsi untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang diperlukan untuk melunasi kewajiban serta biaya operasional. Perputaran kas yang efisien sangat penting bagi LPD, karena dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan kemampuan LPD dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Jika perputaran kas terlalu rendah, hal ini bisa menandakan bahwa kas terlalu banyak mengendap tanpa digunakan secara optimal, yang berpotensi menurunkan kinerja. Sebaliknya, perputaran kas yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan bahwa LPD tidak memiliki cadangan kas yang cukup untuk menghadapi situasi darurat atau kewajiban yang mendesak. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan yang tepat dalam perputaran kas sangat penting untuk keberlanjutan operasi dan stabilitas keuangan LPD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis, dkk (2021), Suputri, dkk (2021), Sundari, dkk (2021), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga perkreditan desa (LPD). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandewi, dkk (2021) dan Likita dan Arsana (2022) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain itu, pertumbuhan kredit juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan kredit merupakan peningkatan aktiva produktif, yaitu kredit, yang

terjadi ketika kreditur (pemberi pinjaman) menyerahkan uang kepada debitur (penerima pinjaman) berdasarkan kepercayaan, dengan janji untuk membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, semakin banyak bunga yang diterima LPD, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, pertumbuhan kredit yang pesat juga harus diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik. Meskipun peningkatan jumlah kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga, jika tidak dikelola dengan hati-hati, hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kredit macet, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas keuangan LPD. Oleh karena itu, pertumbuhan kredit yang sehat dan terkontrol akan memperkuat posisi keuangan LPD, meningkatkan profitabilitas, dan mendukung keberlanjutan operasionalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari, dkk (2021), Pradnyana, dkk (2023), Suardika dan Ayuni (2024), menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga perkreditan desa (LPD). Sementara Kepramareni (2019) dan Widyawati, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu lembaga dalam mengelola aliran uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban tersebut. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan sebagai proksi likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya, mengembalikan dana kepada deposan, dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Dengan kata lain,

likuiditas menggambarkan sejauh mana pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan untuk memberikan kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumawati (2019), Leoni, dkk (2020), Juliantera dan Damayanti (2022), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga perkreditan desa (LPD). Sebaliknya, penelitian oleh Arisanti (2020), Antari dan Baskara (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar faktor-faktor tersebut, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan di LPD Mengwi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas. Selain memberikan manfaat secara lokal bagi LPD Mengwi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam konteks perbankan mikro di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
2. Apakah suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
4. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga pinjaman pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharap mampu meperluas pengetahuan serta wawasan pihak - pihak yang berkepetingan. Adapun penelitian ini diharapkan

mampu memberikan bukti empiris perihal Pengaruh Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengimplementasikan teori yang didapat dalam mengikuti jenjang Pendidikan sesuai kondisi yang terdapat di lapangan dan guna untuk memenuhi satu dari sejumlah persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarswati Denpasar.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pemikiran bagi pemimpin LPD terkait dengan pengambilan keputusan khususnya membantu kebijakan dalam pengelolaan dana di masa mendatang dan demi membantu pihak manajerial perusahaan dalam mengambil kebijakan perihal keputusan pegawainya.

3. Bagi Universitas Mahasarswati Denpasar

Temuan ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi serta acuan bagi mahasiswa yang ingin meneliti perihal Pengaruh Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *Principal* dan *Agent*. *Principal* (pemilik atau pemegang saham) adalah pihak yang mempekerjakan *Agent* untuk melaksanakan tugas demi kepentingan *Principal*, sedangkan *Agent* (manajer atau pengurus LPD) adalah pihak yang diberi tugas untuk mengelola dan menjalankan kepentingan *Principal* (Jensen & Meckling, 1976). Manajer (*Agent*) diberikan insentif yang memadai agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Selain itu, diperlukan pengawasan terhadap kinerja manajer melalui mekanisme seperti pengikatan kontrak agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan-keputusan yang dapat diambil oleh manajer. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih pihak (*Principal*) mempekerjakan pihak lain (*Agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *Agent* tersebut.

Masalah keagenan dapat terjadi jika adanya ketidaksamaan antara agen dan *principal*. Pihak agen (Pengurus LPD) cenderung ingin menggunakan laba yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran hutang kepada kreditur atau melakukan ekspansi perusahaan. Sebaliknya pemegang saham atau warga desa parkarman lebih cenderung ingin menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan dengan porsi yang lebih besar untuk digunakan sebagai pembayaran dividen. *Principal* harus mengendalikan konflik agen untuk mengendalikan konflik

keagenaan untuk mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan yang menghambat kemajuan LPD di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penghimpunan dana pihak ketiga serta penyaluran kredit oleh pihak manajemen LPD perlu diawasi agar profitabilitas LPD tersebut dapat meningkat.

Hubungan antara teori agensi dengan variabel yang digunakan yaitu jika perusahaan atau LPD baik maka para *stakeholder* atau warga desa yang memiliki kepentingan dalam Lembaga keuangan akan melihat sejauh mana LPD dapat menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Dengan baiknya kinerja LPD akan meningkatkan profitabilitas LPD. LPD yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa LPD tersebut berkinerja dengan baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada *principal*. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek LPD yang baik, sehingga akan menciptakan pandangan yang positif bagi *principal* dan nilai LPD akan meningkat. Menurut peraturan Gebenur Bali Nomor 3 Tahun 2017, LPD sebagai keuangan mikro milik desa prakarman yang bertempat di wilayah desa prakaman di Kecamatan Mengwi.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Sartono (2017:126) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu atau profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui profitabilitasnya dengan membandingkan anatar laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba

yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya Gunawan *et al* (2015). Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, Ukuran profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Laba merupakan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca. Ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham. Sedangkan Struktur modal atau permodalan perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur pembiayaannya. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.(Hemastuti, 2014:3). Manfaat rasio profitabilitas tidak

terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak - pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2.1.3 Kecukupan Modal

Modal merupakan perkembangan dan kemajuan bank, sekaligus menjadi dasar kepercayaan masyarakat. Setiap perolehan aset bukan hanya berpeluang menghasilkan keuntungan, tetapi juga membawa potensi risiko. Karena itu, modal berfungsi sebagai penyangga untuk menghadapi kemungkinan kerugian atas aset dan investasi, terutama yang bersumber dari dana masyarakat atau pihak ketiga. Menurut John Brathald (2017), modal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan komersial lembaga keuangan. Taswan (2015:166) menambahkan bahwa kecukupan modal mengacu pada kemampuan modal bank untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Kecukupan modal ini tercermin dalam rasio solvabilitas, yaitu ukuran apakah modal yang dimiliki cukup untuk mendukung kegiatan operasional bank secara berkelanjutan. Modal yang memadai sangat penting bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD), karena modal ini menjadi fondasi kelancaran seluruh kegiatan operasionalnya dan mendorong keberlanjutan LPD tersebut.

Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kecukupan modal lembaga keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan indikator kemampuan modal untuk menyerap potensi kerugian yang mungkin terjadi. Secara internasional, standar CAR minimal adalah 8 persen, sementara LPD dianjurkan memiliki CAR di angka 12 persen untuk mencerminkan tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi. CAR yang rendah bisa menghambat kelancaran

operasional lembaga keuangan, karena modal yang tidak memadai akan membatasi kapasitas bank dalam menanggung risiko. Secara keseluruhan, kecukupan modal tidak hanya menjadi dasar operasional yang kokoh, tetapi juga menjadi perlindungan untuk menghadapi berbagai risiko keuangan. Modal yang cukup memberikan rasa aman bagi pemegang saham, deposan, dan masyarakat, sehingga mendukung stabilitas lembaga keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik. Pemenuhan standar kecukupan modal yang optimal memungkinkan lembaga keuangan untuk berkembang secara berkelanjutan dan tangguh menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

2.1.4 Suku Bunga Pinjaman

Suku bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para pinjaman atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank (Arini, 2019). Nasabah mengambil kredit dengan jenis tertentu dan jangka waktu tertentu kemudian bank menentukan suku bunga. Menetapkan besar kecilnya suku bunga terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi, antara lain jangka waktu, suku bunga jaminan dan pemberian kredit, produk yang kompetitif dan jaminan pihak ketiga. Sementara itu, dalam konteks layanan perbankan, suku dan rasio bunga bisa diartikan dari pihak bank atau pihak konsumen, sesuai fungsi mereka sebagai debitur atau kreditur.

Bank memberikan balas jasa kepada masyarakat atau nasabah dengan memberikan bunga karena mempercayakan dananya untuk ditabung pada suatu bank tertentu. Besarnya nilai bunga tergantung dari jumlah dana yang disimpan. Kreditur atau masyarakat yang meminjam uang kepada bank, harus membayar sebesar sekian persen dari jumlah pinjaman pokok. Menurut Fahmi (2013:88) pengertian

dari suku bunga pinjaman adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan persentase dan dilakukan berdasarkan periode atas waktu yang ditentukan.

Menurut penelitian putri, dkk (2021), Dalam konteks pengukuran tingkat suku bunga, LPD juga terpengaruh oleh kebijakan, suku bunga Bank Indonesia. Naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat berdampak pada kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh LPD. Hal ini dapat mempengaruhi biaya modal yang harus dikeluarkan oleh masyarakat desa yang meminjam dana dari LPD. Sehingga, perubahan suku bunga BI juga dapat mempengaruhi kebijakan suku bunga LPD dalam menetapkan tingkat suku bunga untuk transaksi kredit kepada masyarakat desa.

2.1.5 Perputaran Kas

Menurut Haryanto (2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata - rata. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas Kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya menunjukkan perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai dari saat dimana kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas paling tinggi, menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perputarannya. Hal ini mencerminkan adanya pengeluaran lebih dalam kas, begitu pula sebaliknya, jumlah kas yang relatif kecil akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi.

Menurut Kasmir (2021:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata - rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputaran dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitasnya.

2.1.6 Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan profitabilitas, hal ini karena kegiatan perkreditan bisa menjadi sumber pendapatan utama dan terbesar bagi Lembaga keuangan. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Saputra, 2014). Dimana saat permintaan nasabah akan kredit mengalami pertumbuhan, maka profitabilitas yang diperoleh tersebut juga akan timbul karena mendapatkan bunga pinjaman dari kredit. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit, maka semakin tinggi juga kesempatan untuk menyalurkan Kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar (Prawira, 2014).

2.1.7 Likuiditas

Menurut Kasmir (2021:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) saat

ditagih. Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuditas (Sadewo, 2019). Menurut (Sukmayanti, 2019) apabila likuditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja perusahaan, sebaliknya apabila likuditas mengalami penurunan maka akan menaikkan kinerja perusahaan. Likuditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana - dana yang mengangur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Telah banyak dilakukann penelitian untuk mengkaji masalah Pengaruh Kecukupan Modal, Suku Bunga Pinjaman, Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Likuditas, Terhadap Profitabilitas. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Menurut Sumawati (2019) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, Dan Risiko Likuditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus di LPD Pakraman Padang Tegal, Ubud, Giayar, Periode 2012-2016). Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan risiko likuditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada (Studi Kasus di LPD Pakraman Padang Tegal, Ubud, Giayar, Periode 2012-2016).

Menurut Padnyasari, dkk (2019) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit

Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkredita Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017-2019.

Menurut Leoni, dkk (2020) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Efisiensi Operasional, dan Likuditas Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian likuditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkredita Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

Menurut Widari, dkk (2021) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Jumlah Nasabah, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit dan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Periode 2017-2019.

Menurut Lilis, dkk (2021) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan

Terhadap Profitabilitas Di LPD Sekecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kredit dan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Menurut Suputri, dkk (2021) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, Maka diperoleh hasil penelitian yaitu Tingkat Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Tingkat Perputaran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Jumlah Nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Sundari, dkk (2021) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Perputran Kas, Pertumbuhan Kredit, Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tingkat perputaran kredit, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan

BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Periode 2017-2019.

Menurut Artini, dkk (2021) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Penyaluran Kredit Dan Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penyaluran kredit dan jumlah debitur terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Menurut Damayanti, dkk (2022) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Rasio Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kerambitan Pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kerambitan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Menurut Dinayanti dan Adiputra (2022) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Jumlah Debitur dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian kecukupan modal berpengaruh positif serta kesegnifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan tabungan dan jumlah debitur berpengaruh positif terhadap

profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021.

Menurut Juliantera dan Darmayanti (2022) dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuditas Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Bebandem. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian risiko likuditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan risiko operasional dan risiko kredit berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Bebandem.

Menurut Likita dan Arsana (2022) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan dan Deposito Serta Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Di Kecamatan Susut. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Susut periode 2017- 2019. Pertumbuhan tabungan dan deposito serta kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Susut periode 2017-2019.

Menurut Ningsih dan Meitriana. (2023) dengan judul pengaruh tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan payangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pradnyana dkk. (2023) dengan judul pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pengaruh pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Suardika dan Ayuni. (2024) dengan judul pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan perputaran kas terhadap profitabilitas LPD desa adat dharmajati tukadmungga pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda, maka diperoleh hasil penelitian pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

